

**HUBUNGAN KEKERASAN VERBAL TERHADAP
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK PADA SISWA
KELAS III SMP KESATRIA MEDAN**

SKRIPSI



Oleh :

INDAH LATIFAH ZULITA

2108260178

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

**HUBUNGAN KEKERASAN VERBAL TERHADAP
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK PADA SISWA
KELAS III SMP KESATRIA MEDAN**

**Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Kedokteran**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

INDAH LATIFAH ZULITA

2108260178

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Indah Latifah Zulita

NPM : 2108260178

Judul Skripsi : Hubungan Kekerasan Verbal Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Pada Siswa Kelas III SMP Kesatria Medan

Demikianlah pernyataan ini saya perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Maret 2025



(Indah Latifah Zulita)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS KEDOKTERAN

Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162 Ext.
20 Fax. (061) 7363488
Website : fk@umsu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : INDAH LATIFAH ZULITA
NPM : 2108260178
Judul : Hubungan Kekerasan Verbal Terhadap Perkembangan
Kognitif Anak Pada Siswa Kelas III SMP Kesatria Medan

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing

(dr. Abdul Gafar Parinduri, M.Ked (For), Sp.F)

Penguji 1

(dr. H. Mistar Ritonga, Sp.F)

Penguji 2

(dr. Andri Yunardi, M. Ked(An), Sp. An-TI,FCC)

Mengetahui,



DEKAN FK UMSU

(dr. Siti Mashana Silagar, Sp. THT-KL (K))
NIDN: 0106098201

Ketua Program Studi
Pendidikan Dokter

(dr. Desi Isnayanti, M.Pd. Ked)
NIDN: 0112098605

Ditetapkan di : Medan
Tanggal : 17 Juli 2025

KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala, karena rahmat dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kekerasan Psikis (Verbal) Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Pada Siswa Kesatria Medan”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad Shalallahu ‘Alaihi Wasallam, yang telah membawa zaman jahiliyah menuju ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya penulis banyak menemui hambatan maupun kendala. Namun berkat bantuan, bimbingan dan kerja sama yang ikhlas dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

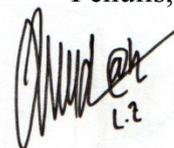
1. Kedua orang tua saya ayahanda H.Zulferi,SH dan Hj.Herwita Hasan, SH, juga kakakda dr. Intan Suri Zulita, abangda Imam Zuliadi S.T yang senantiasa mendoakan penulis setiap saat serta selalu memberikan motivasi, dan dukungan selama proses penyelesaian pendidikan dokter.
2. dr. Siti Masliana Siregar, Sp. THT-KL(K) selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. dr. Abdul Gafar Parinduri,M. Ked(For),Sp. F selaku pembimbing saya. Terima kasih atas waktu, ilmu, bimbingan yang penuh kesabaran, serta motivasi dalam membantu penulisan skripsi ini dengan sangat baik.
5. dr. H. Mistar Ritonga, Sp. F selaku Penguji I saya. Terima kasih atas waktu, ilmu, serta masukan yang berharga hingga skripsi ini terselesaikan dengan sangat baik.
6. dr. Andri Yunafri M. Ked(An)., Sp.An-TI,FCC selaku Penguji II saya. Terima kasih atas waktu, ilmu, serta masukan yang berharga hingga skripsi ini terselesaikan dengan sangat baik.

7. dr. Taufik Akbar Faried Lubis, Sp.BP selaku Pembimbing Akademis saya. Terima kasih atas waktu, ilmu, serta masukan yang berharga selama masa perkuliahan hingga skripsi ini terselesaikan dengan sangat baik.
8. Sahabat-sahabat saya Destriani Farizka Siregar, Alisa Maharani, Afifah Indah Andriwa, Intan Rahmatul Aina, Marva Marwah Muthmannah, Andika Pratista Dermawan Lubis. Sabian Bintang Ramadhan, dan Galang Ramadhan yang selalu memberikan dukungan, baik secara emosional maupun intelektual, dalam setiap langkah perjalanan pendidikan ini.
9. Teman-teman sejawat angkatan 2021, yang telah memberikan semangat dan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini, serta kenangan yang tak ternilai selama masa perkuliahan.
10. Semua responden yang telah bersedia menjadi subjek penelitian skripsi ini
11. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan doa, bantuan, dan dukungan yang tak terhingga.
12. Terakhir, untuk diri saya sendiri, Indah Latifah Zulita. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Tetap berusaha dan merayakan setiap pencapaian apapun yang didapatkan selama menjadi mahasiswi, meskipun sering putus asa dan kecewa akan banyak hal yang masih belum berhasil dicapai, namun terima kasih tetap mencoba hingga akhir.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Maret 2025

Penulis,



Indah Latifah Zulita

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Indah Latifah Zulita

NPM : 2108260178

Fakultas : Fakultas Kedokteran

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Hak Bebas Royalti Non Ekklusif atau skripsi saya yang berjudul **“HUBUNGAN KEKERASAN VERBAL TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK PADA SISWA KELAS III SMP KESATRIA MEDAN”**

Dengan Hak Bebas Royalti Non Ekklusif ini, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database). Merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 18 Juli 2025

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Indah Latifah Zulita', with the initials 'L.Z.' written below it.

(Indah Latifah Zulita)

ABSTRAK

Pendahuluan: Kekerasan verbal merupakan bentuk kekerasan non-fisik yang dapat berdampak negatif terhadap perkembangan kognitif anak. Kekerasan verbal termasuk penghinaan, ejekan, atau ucapan merendahkan yang sering terjadi di lingkungan rumah maupun sekolah. Pada masa remaja, perkembangan kognitif sangat penting dalam mendukung prestasi akademik dan kesejahteraan psikologis anak. **Tujuan:** Mengetahui hubungan antara kekerasan verbal dengan perkembangan kognitif pada siswa kelas III SMP Kesatria Medan berdasarkan usia dan jenis kelamin. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analitik dan desain cross-sectional. Jumlah sampel sebanyak 64 siswa yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner kekerasan verbal dan kuesioner perkembangan kognitif. Analisis data dilakukan dengan uji chi-square. **Hasil:** Mayoritas siswa mengalami kekerasan verbal ringan (75%) dan memiliki perkembangan kognitif dalam kategori sedang (59,4%). Hasil uji chi-square menunjukkan nilai $p = 0,142$, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kekerasan verbal dengan perkembangan kognitif. **Kesimpulan:** Tidak ditemukan hubungan bermakna antara kekerasan verbal terhadap perkembangan kognitif anak berdasarkan usia maupun jenis kelamin. Namun, tingginya angka kekerasan verbal menunjukkan pentingnya perhatian dan edukasi dari pihak sekolah dan orang tua.

Kata kunci: Kekerasan verbal, perkembangan kognitif, anak, usia remaja, SMP

ABSTRACT

Introduction: Verbal abuse is a form of non-physical violence that can negatively impact a child's cognitive development. Verbal abuse includes insults, mockery, or degrading language that commonly occurs at home or in school settings. During adolescence, cognitive development plays a crucial role in academic achievement and psychological well-being. **Objective:** To determine the relationship between verbal abuse and cognitive development in Grade III students at SMP Kesatria Medan based on age and gender. **Methods:** This study used a quantitative approach with a descriptive analytic method and a cross-sectional design. A total of 64 students were selected using random sampling. The instruments used were a verbal abuse questionnaire and a cognitive development questionnaire. Data were analyzed using the chi-square test. **Results:** Most students experienced mild verbal abuse (75%) and had moderate cognitive development (59.4%). The chi-square test showed a p-value of 0.142, indicating no significant relationship between verbal abuse and cognitive development. **Conclusion:** There is no statistically significant relationship between verbal abuse and cognitive development based on age or gender. However, the high prevalence of verbal abuse highlights the importance of education and awareness from both schools and parents.

Keywords: Verbal abuse, cognitive development, children, adolescence, junior high school

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Umum	3
1.3.2 Tujuan Khusus.....	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Kekerasan Verbal.....	5
2.1.1 Pengertian Kekerasan Verbal	5
2.1.2 Epidemiologi Kekerasan Verbal	5
2.1.3 Klasifikasi Kekerasan Verbal	5
2.1.4 Faktor Risiko Kekerasan Verbal.....	6
2.1.5 Dampak Kekerasan Verbal Terhadap Anak	8
2.1.6 Dampak Psikologis Kekerasan Verbal	9
2.2 Perkembangan Kognitif Anak.....	10
2.2.1 Pengertian Perkembangan Kognitif Anak.....	10

2.2.2	Aspek perkembangan kognitif anak	10
2.2.3	Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak	11
2.2.4	Tahapan Perkembangan Kognitif Anak	13
2.3	Dasar Hukum Tentang Perlindungan Anak	14
2.4	Kerangka Teori	15
2.5	Kerangka Konsep	16
2.6	Hipotesis	16
BAB III	METODE PENELITIAN	17
3.1	Defenisi Operasional	17
3.2	Jenis Penelitian	17
3.3	Waktu dan Tempat Penelitian	18
3.3.1	Waktu Penelitian	18
3.3.2	Tempat Penelitian	18
3.4	Populasi dan Sample	18
3.4.1	Populasi Penelitian	18
3.4.2	Sampel Penelitian	19
3.4.3	Besar Sampel Penelitian	19
3.5	Teknik Pengumpulan Data	20
3.5.1	Instrumen Penelitian	20
3.6	Pengelolaan dan Analisis Data	22
3.6.1	Pengelolaan Data	22
3.6.2	Analisis Data	22
3.7	Alur Penelitian	23
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	24
4.1	Hasil Penelitian	24
4.1.1	Gambaran Umum Tempat Penelitian	24
4.1.2	Gambaran Umum Subjek Penelitian	24
4.1.3	Data Umum Analisa Univariat	24
4.1.4	Data Analisa Univariat	24
4.1.5	Analisa Bivariat	26
4.1.6	Pembahasan	26

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	29
5.1 Kesimpulan	29
5.2 Saran	29
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN.....	35
BIODATA DIRI	47

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Defenisi Operasional.....	17
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	18
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia.....	24
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin	25
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perkembangan Kognitif.....	25
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kekerasan Psikis (Verbal)	25
Tabel 4.5 Hubungan kekerasan psikis (verbal) dengan perkembangan kognitif ...	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	15
Gambar 2.2 Kerangka Konsep.....	16
Gambar 3.1 Alur Penelitian.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Penjelasan.....	35
Lampiran 2. Lembar <i>Informed Consent</i>	36
Lampiran 3. Kuesioner Penelitian Kekerasan Verbal	37
Lampiran 4. Kuesioner Penelitian Perkembangan Kognitif.....	39
Lampiran 5. <i>Ethical Clearence</i>	41
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian.....	42
Lampiran 7. Surat Izin Selesai Penelitian	43
Lampiran 8. <i>Output</i> SPSS	44
Lampiran 9. Dokumentasi.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kekerasan verbal merupakan bentuk kekerasan non-fisik yang dapat mengakibatkan dampak signifikan terhadap perkembangan neuropsikologis anak. Dalam konteks medis, kekerasan verbal didefinisikan sebagai tindakan penganiayaan verbal, termasuk penghinaan, ancaman, pelecehan, atau degradasi yang berulang, dilakukan oleh orang tua, yang dapat menyebabkan disfungsi psikologis dan kognitif pada anak.¹

Berdasarkan data yang dirilis oleh World Health Organization (WHO), tercatat bahwa kekerasan terhadap remaja masih menjadi isu global yang serius. Informasi yang dikumpulkan dari 190 negara menunjukkan bahwa sekitar 88% remaja pernah menjadi korban kekerasan, baik dalam bentuk fisik, seksual, maupun psikologis. Secara keseluruhan, terdapat 40.150 remaja berusia antara 10 hingga 17 tahun yang meninggal akibat kekerasan, dengan rincian 28.160 di antaranya merupakan remaja laki-laki dan 11.190 remaja perempuan. Selain itu, hampir 300 juta remaja setara dengan tiga dari empat anak muda mengalami kekerasan fisik atau emosional dari orang tua mereka.²

Berdasarkan laporan dari United Nations Children's Fund (UNICEF) pada tahun 2020, sekitar 80% anak berusia 10 hingga 18 tahun pernah mengalami bentuk kekerasan, baik secara fisik maupun mental. Dari jumlah tersebut, sebanyak 62% terjadi di lingkungan terdekat mereka, seperti keluarga dan sekolah, sementara 38% lainnya terjadi di ruang publik. Yang lebih memprihatinkan, di Indonesia pada tahun-tahun sebelumnya, Ketua Komisi Nasional Perlindungan Anak mengungkapkan bahwa hampir 90% remaja di Indonesia mengalami kekerasan fisik dalam bentuk penghinaan. Selain itu, sebagian besar remaja juga kerap menjadi korban kekerasan yang dilakukan oleh orang tua mereka. Sayangnya, perilaku ini sering kali tidak dianggap sebagai kekerasan dalam konteks sosial dan budaya masyarakat Indonesia.³

Menurut *American Psychological Association* (APA), orang tua yang memahami dampak kekerasan verbal lebih cenderung. Dengan kata lain, pemahaman yang baik tentang kekerasan verbal dapat membantu orang tua dalam menerapkan strategi yang mendukung kesehatan mental dan perkembangan kognitif anak-anak mereka.⁴

Jumlah kasus kekerasan di Indonesia tercatat sebanyak 4.001 kasus, yang terbagi antara korban laki-laki sebanyak 632 orang dan korban perempuan mencapai 3.710 orang. Berdasarkan lokasi kejadian, sebanyak 2.697 kasus terjadi di lingkungan rumah. Jenis kekerasan yang dialami pun beragam, termasuk kekerasan verbal yang berdampak pada kondisi psikologis korban. Anak-anak berusia 6 hingga 12 tahun menjadi kelompok usia yang paling banyak terdampak, dengan jumlah korban mencapai 909 anak. Jika dilihat dari hubungan antara pelaku dan korban, tercatat bahwa sebanyak 529 kasus dilakukan oleh orang tua.⁵

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, sebanyak 62% anak di Indonesia setara dengan sekitar 39 juta anak mengalami kekerasan verbal dari orang tua mereka selama masa pandemi. Informasi ini juga didukung oleh data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) juga membuktikan adanya peningkatan jumlah kekerasan verbal terhadap anak pada tahun 2019 yang berjumlah 32 menjadi 119 pada tahun 2020. Kekerasan fisik atau psikis sudah mencapai 1.138 kasus dan termasuk dalam enam kasus tertinggi menurut kategori Perlindungan Khusus Anak.⁶

Pada usia Sekolah Menengah Pertama (SMP), anak-anak mengalami perkembangan kognitif yang sangat penting, termasuk kemampuan berpikir logis, pemecahan masalah, dan berpikir abstrak. Selama periode ini, anak-anak mulai membangun fondasi intelektual yang akan memengaruhi kesuksesan akademik dan sosial mereka di masa depan.⁷

Penelitian mengenai dampak kekerasan verbal terhadap perkembangan kognitif anak masih sangat terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kekurangan dalam pemahaman dan data yang tersedia mengenai isu ini. Maka dari itu,

penelitian ini sangat penting untuk dilakukan guna menyediakan dasar yang kuat bagi studi-studi berikutnya dan untuk memperluas pemahaman kita tentang bagaimana kekerasan verbal mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dampak bahaya kekerasan verbal serta mendorong tindakan pencegahan yang lebih efektif untuk melindungi kesejahteraan anak-anak.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat keterkaitan antara tingkat kekerasan verbal yang dialami anak dengan perkembangan kognitif siswa kelas III di SMP Kesatria Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya hubungan antara kekerasan verbal dengan perkembangan kognitif pada siswa kelas III di SMP Kesatria Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan antara kekerasan verbal terhadap perkembangan kognitif anak berdasarkan usia pada siswa kelas III SMP Kesatria Medan.
2. Untuk mengetahui hubungan antara kekerasan verbal terhadap perkembangan kognitif anak berdasarkan jenis kelamin pada siswa kelas III SMP Kesatria Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis, memahami secara lebih luas dan mendalam mengenai hubungan antara kekerasan verbal dan perkembangan kognitif, yang dapat bermanfaat di bidang kesehatan mental atau pendidikan.
2. Bagi Institusi Pendidikan, Menyediakan informasi yang dapat dijadikan dasar dalam penyusunan kebijakan dan program yang lebih tepat guna untuk mengatasi permasalahan kekerasan verbal di lingkungan sekolah.
3. Bagi Orang Tua, Menyediakan informasi yang penting bagi orang tua

mengenai dampak negatif kekerasan verbal, mendorong mereka untuk menciptakan lingkungan komunikasi yang sehat bagi anak-anak.

4. Bagi Masyarakat Umum, Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya mengatasi kekerasan verbal dan pengaruhnya terhadap perkembangan anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kekerasan Verbal

2.1.1 Pengertian Kekerasan Verbal

Kekerasan verbal adalah tindakan yang melibatkan penggunaan kata-kata untuk menghina, merendahkan, atau mengintimidasi orang lain. Ini dapat mencakup penghinaan, ancaman, kritik berlebihan, dan pelecehan verbal lainnya.⁸

Menurut World Health Organization (WHO), kekerasan verbal dapat diartikan sebagai bentuk kekerasan non-fisik yang melibatkan penggunaan kata-kata atau ucapan dengan tujuan menyakiti, merendahkan, atau mengintimidasi orang lain. Mempengaruhi kesehatan mental dan emosional anak-anak secara signifikan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi perkembangan kognitif mereka. Kekerasan verbal meliputi penggunaan bahasa yang menghina, merendahkan, atau mengancam, yang dapat mengakibatkan stres dan trauma psikologis bagi anak-anak.⁹

2.1.2 Epidemiologi Kekerasan Verbal

Setiap tahun, jutaan anak diperiksa oleh layanan perlindungan anak sebab pelecehan dan penelantaran anak. Pada tahun 2014, lebih dari 3,2 juta anak dilaporkan tentang pelecehan anak, dengan bukti pelecehan sekitar 20%.¹⁰

Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) juga membuktikan adanya peningkatan jumlah kekerasan verbal terhadap anak pada tahun 2019 yang berjumlah 32 menjadi 119 pada tahun 2020. Kekerasan fisik atau psikis sudah mencapai 1.138 kasus dan termasuk dalam enam kasus tertinggi menurut kategoriperlindungan khusus anak.¹¹

2.1.3 Klasifikasi Kekerasan Verbal

- a. Menyumpahi (*swearing*)

Adalah penggunaan kata-kata kasar yang diucapkan dalam keadaan marah. Menyumpahi berarti mengeluarkan ucapan yang tidak baik kepada seseorang dengan emosi yang tinggi. Kata-kata yang kasar biasanya dihindari karena dianggap tidak sopan dan kasar terhadap orang lain.¹²

b. Intimidasi

Adalah perilaku yang bisa berupa membentak, mengancam, atau menggertak anak.¹²

c. Melakukan tindakan degradasi verbal

Bisa terjadi melalui berbagai tindakan, seperti memalukan anak atau menghina anak, memperlakukan anak dengan diskriminatif, atau menuduh anak memiliki perilaku buruk dan tidak berguna. Tindakan ini dapat termasuk juga menyalahkan anak atas segala kesalahan yang terjadi.¹²

d. Kebiasaan mengkritik anak

Mengkritik anak dapat diartikan sebagai tindakan yang menilai kesalahan yang dilakukan oleh anak. Kritik ini sering kali dianggap sebagai penekanan pada kelemahan atau kesalahan anak, alih-alih memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung.¹²

2.1.4 Faktor Risiko Kekerasan Verbal

1. Faktor dari Dalam (Internal)

a. Tingkat pengetahuan orang tua

Seringkali orang tua tidak mempunyai pemahaman mencukupi mengenai aspek penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Misalnya, orang tua mungkin menganggap anak sudah cukup matang untuk melakukan tugas tertentu meskipun sebenarnya anak belum siap secara perkembangan. Ketika anak tidak dapat memenuhi tuntutan tersebut, orang tua mungkin bereaksi dengan kemarahan, membentak anak.¹³

b. Pengalaman orang tua

Terutama yang melibatkan perlakuan buruk atau trauma masa kecil, sering kali meninggalkan jejak emosional yang mendalam. Trauma ini mempengaruhi perkembangan psikologis mereka, yang dapat tercermin dalam cara mereka berinteraksi dengan anak-anak mereka. Emosi seperti ketakutan, kemarahan, dan kecemasan yang tidak terselesaikan pada masa kecil dapat terbawa hingga dewasa, dan tanpa disadari memengaruhi pola asuh mereka. Orang tua yang mengalami tekanan emosional berat di masa lalu mungkin kesulitan untuk mengendalikan reaksi emosional mereka, terutama dalam situasi stres, yang akhirnya dapat meluapkan perilaku agresif atau kekerasan kepada anak. Akibatnya, anak-anak tidak hanya merasakan dampak fisik dari kekerasan, tetapi juga mengalami dampak emosional, seperti rasa tidak aman, kecemasan, atau bahkan depresi. Hal ini dapat membentuk cara anak merespons konflik dan membangun hubungan interpersonal di kemudian hari. Ketika emosi-emosi negatif ini tidak diatasi dengan benar, anak-anak mungkin tumbuh menjadi individu yang juga kesulitan mengelola emosi mereka dan, pada gilirannya, meneruskan siklus perilaku agresif atau kekerasan tersebut kepada generasi berikutnya.¹³

2. Faktor dari Luar (Eksterna)

a. Faktor ekonomi

Permasalahan ekonomi, kondisi kemiskinan, dan tekanan hidup yang tinggi sering menjadi pemicu terjadinya kekerasan dalam tangga. Ketidakseimbangan dalam memenuhi kebutuhan finansial yang terus bertambah, disertai rasa frustrasi dan kemarahan terhadap pasangan karena kesulitan ekonomi, dapat menyebabkan orangtua melampiaskan emosinya kepada orang-orang di sekitarnya. Anak, yang dianggap lebih rentan serta memiliki ikatan emosional yang kuat dengan orang tua,

akan menjadi korban utama dalam kondisi ini. Dalam situasi ini, orang tua cenderung menyalurkan kekecewaan dan kemarahan mereka kepada anak, memperlakukan mereka dengan semena-mena sebagai cara untuk meredakan stres dan frustrasi mereka.¹⁴

b. Faktor lingkungan

Lingkungan akan dapat menambah beban perawatan anak dan juga berpotensi memicu kekerasan verbal terhadap anak. Salah satu faktor yang signifikan adalah televisi, yang dapat mempengaruhi frekuensi dan intensitas kekerasan verbal dari orang tua terhadap anak. Televisi seringkali menjadi sumber yang kuat dalam mempengaruhi perilaku orang tua, termasuk dalam cara mereka berkomunikasi dan bersikap terhadap anak-anak mereka.¹⁴

2.1.5 Dampak Kekerasan Verbal Terhadap Anak

Perkembangan dan pertumbuhan anak sangat dipengaruhi oleh rangsangan yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya. Lingkungan juga memegang peranan penting dalam membentuk karakter anak. Anak biasanya dengan cepat meniru apa yang mereka lihat di sekelilingnya. Jika anak sering mengalami kekerasan verbal, maka kemungkinan besar ia akan meniru perilaku tersebut ketika dewasa nanti.¹⁵

Dampak kekerasan verbal terhadap anak-anak dapat sangat luas dan meliputi berbagai aspek perkembangan, termasuk:

- a. **Perkembangan Emosional:** Kekerasan verbal juga meningkatkan risiko anak mengalami gangguan mood seperti depresi. Anak yang mengalami kekerasan verbal cenderung merasa putus asa, terisolasi secara emosional, dan kehilangan minat terhadap aktivitas sehari-hari (*anhedonia*). Mereka dapat menunjukkan gejala-gejala depresi klinis seperti suasana hati yang rendah, kelelahan, gangguan tidur, dan perubahan pola makan. Dalam beberapa kasus, kekerasan verbal dapat memicu perkembangan gangguan stres pasca-trauma jika paparan kekerasan tersebut terjadi secara intens

atau berkepanjangan. Dampak emosional jangka panjang dari kekerasan verbal sering kali menyebabkan anak-anak tersebut tumbuh dengan kesulitan dalam mengatur emosi, yang kemudian dapat berdampak pada hubungan interpersonal mereka di masa dewasa. Tanpa intervensi yang tepat, risiko munculnya gangguan kesehatan mental lainnya, seperti gangguan kecemasan generalisata dan gangguan afektif, semakin meningkat.¹⁶

- b. **Perkembangan Sosial:** Anak yang menjadi korban kekerasan verbal cenderung mengalami kesulitan dalam menjalin dan menjaga hubungan yang positif dengan orang lain, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah, karena mereka merasa tidak pantas untuk dicintai atau diterima.¹⁶
- c. **Perkembangan Kognitif:** Stres dan tekanan dari kekerasan verbal dapat mengganggu kemampuan anak untuk berkonsentrasi dan memproses informasi, sehingga menghambat prestasi akademik mereka. Anak yang terus-menerus terpapar kekerasan verbal mungkin mengalami keterlambatan dalam perkembangan kognitif, seperti dalam pemahaman logika dan kemampuan memecahkan masalah.¹⁶

2.1.6 Dampak Psikologis Kekerasan Verbal

- a. **Penurunan rasa percaya diri**

Anak yang sering dimarahi dapat mengalami tekanan psikologis yang berujung pada depresi. Kondisi ini membuat anak menjadi pendiam, jarang tersenyum, dan tampak kurang menikmati kebahagiaan.¹⁷

- b. **Trauma**

Anak dapat mengalami trauma apabila terlalu sering dimarahi, terutama jika kemarahan tersebut disertai dengan pemberian julukan yang kasar atau merendahkan. Trauma semacam ini dapat menyebabkan remaja kehilangan motivasi dan inisiatif dalam menghadapi serta menyelesaikan berbagai permasalahan dalam hidupnya.¹⁷

- c. Menyebabkan remaja cenderung bersikap pasif karena mereka lebih memilih diam agar terhindar dari kemarahan.¹⁷

2.2 Perkembangan Kognitif Anak

2.2.1 Pengertian Perkembangan Kognitif Anak

Perkembangan kognitif anak adalah proses di mana anak-anak memperoleh kemampuan untuk menganalisis, belajar, serta memahami dunia di sekitar mereka. Ini mencakup berbagai aspek seperti perhatian, memori, pemecahan masalah, pemikiran logis, dan bahasa. Perkembangan (*development*) adalah proses peningkatan fungsi serta struktur tubuh menjadi yang lebih kompleks, yang berlangsung secara teratur dan dapat diprediksi, sebagai hasil dari proses pematangan.¹⁸

Dalam aspek perkembangan kognitif, terdapat tiga komponen utama yaitu, kemampuan belajar dan menyelesaikan masalah, kemampuan berpikir secara logis, serta kemampuan berpikir simbolik. Sementara itu, perkembangan motorik berkaitan dengan kemampuan fisik yang dinilai melalui tiga bidang: keterampilan motorik kasar, halus, dan perilaku kesehatan dan keselamatan. Moral dan agama yang dilihat dari perkembangan agama dan moral anak pada usia 5 sampai 6 tahun. Aspek perkembangan bahasa terdiri dari dua bentuk: pemahaman bahasa dan ekspresi bahasa. Aspek perkembangan sosial emosional, ialah kepercayaan diri, rasa tanggung jawab.¹⁹

2.2.2 Aspek perkembangan kognitif anak

1. Pemahaman terhadap informasi atau pengetahuan yang bersifat figuratif
2. Pengetahuan mengenai langkah-langkah atau prosedur dalam melakukan sesuatu
3. Pemahaman tentang waktu(temporal) dan ruang
4. Kemampuan dalam mengingat serta menyimpan informasi dalam memori

Dari sudut pandang perkembangan kognitif, anak diharapkan mampu

mengembangkan keterampilan berpikir kritis, bernalar, memecah masalah, serta memahami hubungan sebab-akibat dalam proses penyelesaian sesuatu permasalahan.²⁰

2.2.3 Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak

1. Faktor Genetik

Hereditas: Faktor genetik memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif. Keturunan genetik dapat mempengaruhi kecerdasan dasar dan kemampuan kognitif anak.¹⁹

2. Lingkungan Keluarga

- a. Kualitas Pengasuhan: Cara orang tua mengasuh dan berinteraksi dengan anak dapat mempengaruhi perkembangan kognitif. Pengasuhan yang suportif dan stimulatif mendukung perkembangan kognitif yang optimal.¹⁹
- b. Kesehatan Emosional Orang Tua: Kesehatan emosional dan mental orang tua dapat mempengaruhi lingkungan rumah, yang pada gilirannya berdampak pada perkembangan kognitif anak.¹⁹

3. Pendidikan

- a. Akses ke Pendidikan: Akses ke pendidikan berkualitas tinggi memberikan anak kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kognitif. Program pendidikan yang menstimulasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir, memori, dan pemecahan masalah.²¹
- b. Kualitas Pengajaran: Kualitas pengajaran di sekolah, termasuk metode yang digunakan oleh guru dan interaksi di kelas, berperan besar dalam perkembangan kognitif anak.²¹

4. Tingkat kesejahteraan sosial dan ekonomi

- a. Status kesejahteraan sosial dan ekonomi: Keluarga dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi biasanya memiliki akses ke sumber daya pendidikan dan lingkungan yang lebih mendukung, yang dapat

mempercepat perkembangan kognitif anak.²¹

- b. Kondisi Sosial: Keluarga yang menghadapi stres sosial atau ekonomi mungkin tidak dapat memberikan dukungan optimal bagi perkembangan kognitif anak.²¹

5. Faktor Kesehatan

- a. Nutrisi: Nutrisi yang memadai penting untuk perkembangan otak.
- b. Kekurangan gizi dapat menghambat perkembangan kognitif.²²
- c. Kesehatan Umum: Kondisi kesehatan yang baik mendukung perkembangan kognitif, sedangkan penyakit atau gangguan kesehatan dapat mempengaruhi kemampuan belajar dan berkembang.²²

6. Pengalaman dan Stimulasi

- a. Pengalaman Belajar: beragam pengalaman belajar, baik dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah, dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan kemampuan kognitif anak. Aktivitas yang menantang, permainan edukatif, dan interaksi sosial dapat merangsang perkembangan kognitif.²²
- b. Lingkungan Stimulatif: Lingkungan yang kaya dengan rangsangan, seperti buku, permainan edukatif, dan kesempatan untuk eksplorasi, mendukung pertumbuhan kognitif yang sehat.²²

7. Interaksi Sosial

- a. Relasi dengan Teman Sebaya: dapat berperan dalam membentuk keterampilan sosial maupun kemampuan kognitif anak, termasuk kemampuan berkomunikasi dan pemecahan masalah.²³
- b. Dukungan Sosial: Dukungan dari keluarga, teman, dan komunitas dapat mempengaruhi perkembangan kognitif dengan memberikan motivasi dan sumber daya tambahan.²³

8. Pengaruh Media

Paparan Media: Paparan terhadap media, termasuk televisi dan internet, dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Konten yang mendidik dan positif dapat memperkaya pengalaman belajar, sementara konten yang tidak sesuai dapat memberikan dampak negatif.²³

2.2.4 Tahapan Perkembangan Kognitif Anak

Anak usia SMP (Sekolah Menengah Pertama) berada dalam kategori remaja awal, yaitu antara 13 hingga 15 tahun. Secara garis besar, masa remaja terbagi ke dalam tiga tahapan: remaja awal (usia 12-15 tahun), remaja pertengahan (15-18 tahun), dan remaja akhir (19-22 tahun). Usia 13-15 tahun termasuk dalam fase sosial atau masa peralihan menuju dewasa. Pada tahap ini remaja mulai menjalani proses penyesuaian diri yang melibatkan interaksi dengan diri sendiri, orang-orang disekitarnya, serta lingkungan sosial yang lebih luas.²⁴

Remaja merupakan tahap peralihan dari masa anak-anak ke dewasa, dimana individu mengalami beragam perubahan, baik secara fisik seperti menstruasi pada perempuan dan mimpi basah pada laki-laki maupun secara psikologis, terutama yang berkaitan dengan emosi. Perubahan-perubahan ini sering kali menyebabkan remaja menghadapi berbagai guncangan dan tantangan dalam hidup mereka.²⁵

Masa remaja memiliki karakteristik dalam kehidupan, terdiri atas tiga perubahan fundamental: perubahan biologis, kognitif, dan sosial. Meskipun demikian, perubahan kognitif remaja sering digunakan sebagai topik utama analisis para ahli. Meskipun remaja mulai mengembangkan kemampuan berpikir abstrak layaknya orang dewasa yaitu kemampuan membayangkan dan mempertimbangkan hal-hal yang belum terjadi namun mungkin terjadi mereka juga masih berada dalam fase perkembangan emosi yang cenderung labil atau belum stabil.²⁶

2.3 Dasar Hukum Tentang Perlindungan Anak

Undang-undang Nomor 35 tahun 2014 merupakan perubahan dari Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 mengenai perlindungan anak. Regulasi ini menegaskan pentingnya menjaga dan melindungi hak-hak anak, termasuk hak untuk hidup, tumbuh, dan berkembang secara layak tanpa adanya diskriminasi.²⁷

Undang-Undang pasal 23 tahun 2023 berbunyi :

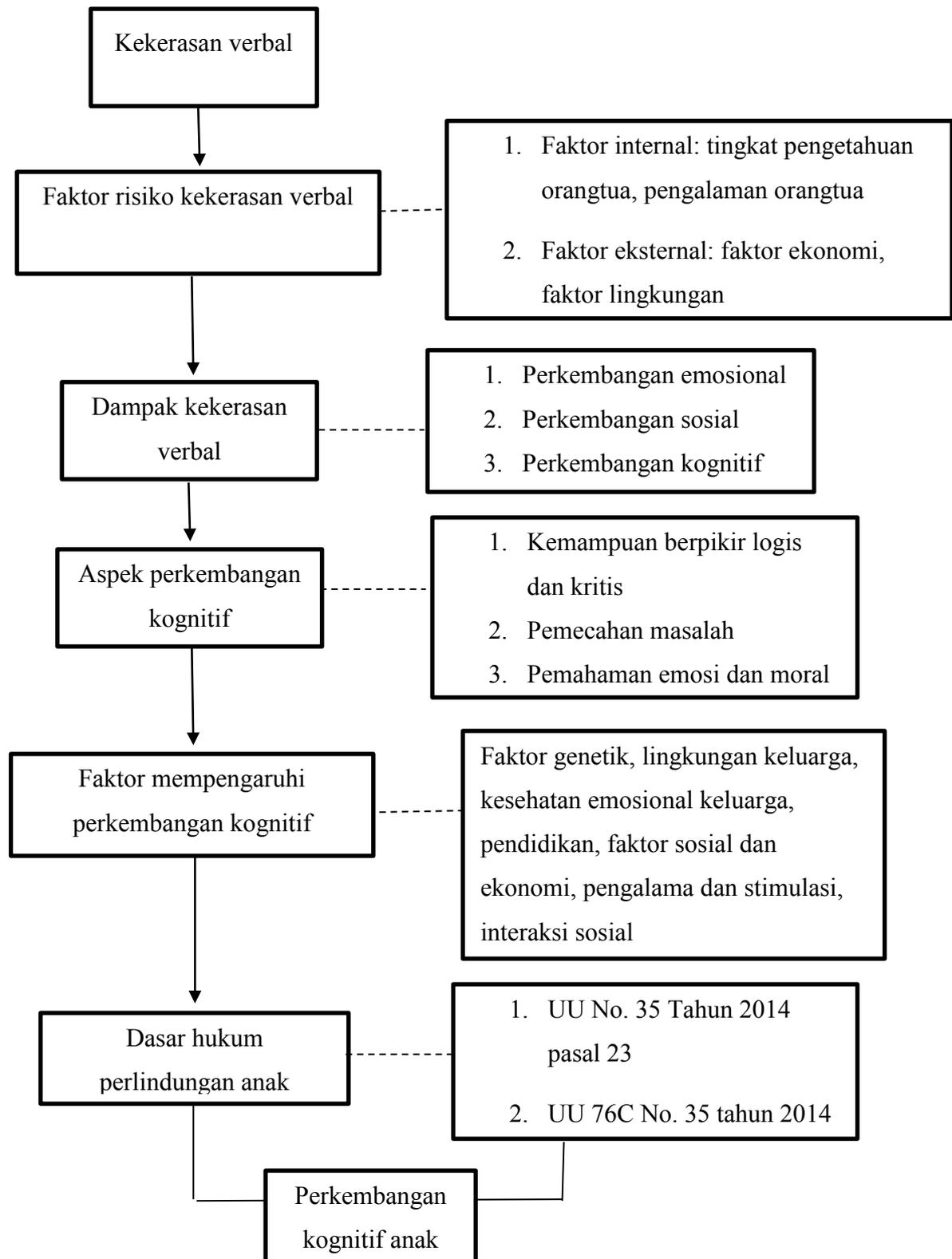
- 1) Negara, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah menjadin perlindungan, pemeliharaan, dan kesejahteraan anak dengan memperhatikan hak dan kewajiban orang tua, wali, atau orang lain yang secara hukum bertanggung jawab terhadap anak.
- 2) Negara, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah mengawasi penyelenggaraan Perlindungan Anak.

Undang-Undang 76C No. 35 tahun 2014 mengatur tentang larangan melakukan kekerasan terhadap anak, termasuk perundungan (bullying).

Undang-Undang 76C No. 35 tahun 2014 berbunyi :

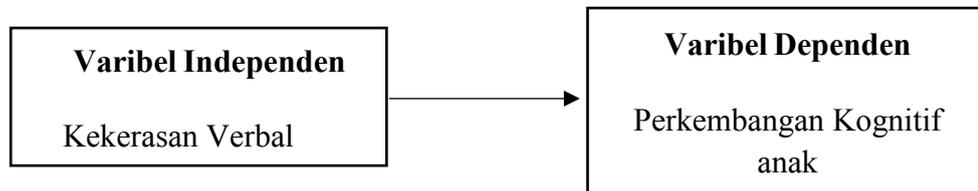
Setiap orang dilarang menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan, atau turut serta melakukan kekerasan terhadap anak.

2.4 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

2.5 Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

2.6 Hipotesis

H0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kekerasan verbal yang dialami siswa dengan perkembangan kognitif anak siswa kelas III SMP Kesatria Medan.

H1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara kekerasan verbal yang dialami siswa dengan perkembangan kognitif anak siswa kelas III SMP Kesatria Medan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Defenisi Operasional

Tabel 3.1 Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi	Alat ukur	Hasil	Skala
1.	Tingkat pengetahuan Kekerasan verbal	adalah tindakan yang melibatkan penggunaan kata-kata untuk menghina, merendahkan, atau mengintimida si orang lain	Kuesioner	Skor verbal ringan Skor verbal sedang: 4-6 Skor verbal abuse berat	Ordinal
2.	Perkembangan kognitif	adalah proses di mana anak-anak memperoleh kemampuan untuk berpikir, belajar, dan memahami dunia di sekitar mereka.	Kuesioner	Rendah: 0-15 Sedang: 16-30 Berat: 31-40	Ordinal

3.2 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif analitik *cross-sectional*, yang dilakukan pengambilan data melalui wawancara kuesioner kepada anak SMP kelas III

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

3.3.1 Waktu Penelitian

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan (2024)					Bulan (2025)		
		8	9	10	11	12	1	2	3
1	Pembuatan Proposal								
2	Sidang Proposal								
3	Pengurusan etik penelitian, persiapan sampel penelitian, Penelitian								
4	Penyusunan data dan hasil Penelitian								
5	Analisis data								
6	Pembuatan laporan hasil Penelitian								

3.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan ini SMP Kesatria Medan Jl. Gedung Arca No 24,RT.02, Ps. Merah Tim, Kec. Medan Kota. Sumatera Utara.

3.4 Populasi dan Sample

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini yaitu siwa/siswi SMP kelas III di SMP kesatria Medan Jl. Gedung arca yang berjumlah 76 orang.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini yaitu siswa/siswi kelas III SMP Kesatria Medan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria Inklusi

1. Siswa dan siswi SMP Kesatria Medan kelas III SMP.
2. Siswa dan siswi yang bersedia menjadi responden dengan mengisi kuesioner.

Kriteria Eklusi

1. Siswa dan siswi kelas III SMP Kesatria Medan yang tidak bersedia memberikan persetujuan tertulis untuk berpartisipasi dalam penelitian.
2. Siswa dan siswi yang berhalangan tidak hadir selama periode penelitian.

3.4.3 Besar Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik random sampling dengan rumus Slovin. Rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

$$n = \frac{76}{1 + 76 (0,05^2)}$$

$$n = \frac{76}{1 + 0,19}$$

$$n = \frac{76}{1,19}$$

$$n = 64$$

Ket :

n : Sample

N : Populasi

E : Tingkat kesalahan yang dapat diterima

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber informasi. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya, baik individu maupun sekelompok orang. Data primer biasanya didapatkan melalui wawancara secara langsung.

3.5.1 Instrumen Penelitian

1. Lembar informed consent
2. Alat tulis
3. Kuesioner kekerasan verbal

Kuesioner ini pernah digunakan sebelumnya pada penelitian Sulastri Telaumbanua pada tahun 2017. Kuesioner kekerasan verbal memiliki fungsi untuk mengetahui tingkat kekerasan verbal yang dialami anak dari orang tuanya. Didalam kuesioner ini memiliki 10 pertanyaan yang akan dijawab oleh responden sehingga jika ditotal nilai tertinggi pada kuesioner ini yaitu 10 sedangkan nilai terendahnya yaitu 0. Skala ukur yang digunakan pada kuesioner verbal abuse adalah skala Guttman, dimana pada skala ini terdapat 2 pilihan jawaban yaitu “ya” dan “tidak”. Pada masing – masing jawaban memiliki nilai yang berbeda, pertanyaan favourable untuk jawaban “ya” memiliki nilai 1 dan untuk jawaban “tidak” memiliki nilai 0, sedangkan pertanyaan unfavourable untuk jawaban “ya” bernilai 0 dan “tidak” bernilai 1. Hasil kuesioner kekerasan verbal termasuk dalam data primer.²⁸

a. Uji validitas

Terdapat 10 pertanyaan dalam kuesioner kekerasan verbal yang telah diuji validitasnya dan didapatkan nilai bahwa hasil yang didapat dari 10 pertanyaan tersebut semua mendapatkan nilai diatas 0,361. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut telah valid dan kuesioner ini sudah mencakup/mewakili semua indikator verbal abuse.²⁸

b. Uji reliabilitas

Kuesioner dapat disebut reliabel jika nilai koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha lebih besar dari r table. Kuesioner yang reliabel yaitu ketika koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha lebih dari 0,700 dan tidak lebih 0,900. Dari 10 pertanyaan dalam kuesioner kekerasan verbal yang telah diuji reliabilitasnya didapatkan hasil sebesar 0,738, dapat disimpulkan bahwa kuesioner telah reliabel.²⁸

4. Kuesioner perkembangan kognitif

Merupakan kuesioner yang cetuskan oleh James J. Gross dan Oliver P. John (2003), terdiri atas 15 item yang mengukur dua strategi dalam pengukuran kognitif anak. Dalam mengukur diteorikan bahwa ERQ mengukur dua strategi yaitu cognitive reappraisal yang diukur oleh 6 item, Keseluruhan item pada alat ukur ini merupakan item yang favorable, dengan 4 alternatif respon jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah.²⁹

a. Uji validitas

Nilai korelasi untuk masing-masing item pertanyaan tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai kritis yang diperoleh dari table. Kriteria pengujian validitas yaitu instrumen dikatakan valid jika nilai korelasi dengan tingkat signifikan 5% atau 0,05.²⁹

b. Uji reliabilitas

Secara umum, uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi variabel melalui sejumlah pertanyaan yang diajukan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai Cronbach's Alpha terhadap batas signifikansi yang ditetapkan, yaitu sebesar 0,6 atau 60%.²⁹

3.6 Pengelolaan dan Analisis Data

3.6.1 Pengelolaan Data

Berikut ini merupakan proses dari pengelolaan data pada penelitian ini dengan menggunakan computer sebagai berikut:

1. *Editing*

Dengan memeriksa kuesioner yang sudah diisi oleh masing-masing responden yang dimulai dari data diri dan kelengkapan jawaban kuesioner.

2. *Coding*

Metode kata kuesioner dengan menyesuaikan kategori keperluan analisis data.

3. *Data entry*

Memasukkan kembali kesalahan dalam memberikan kode pada data yang akan dianalisis.

4. *Verifying*

Memeriksa kembali kesalahan dalam memberikan kode pada data yang akan dianalisis.

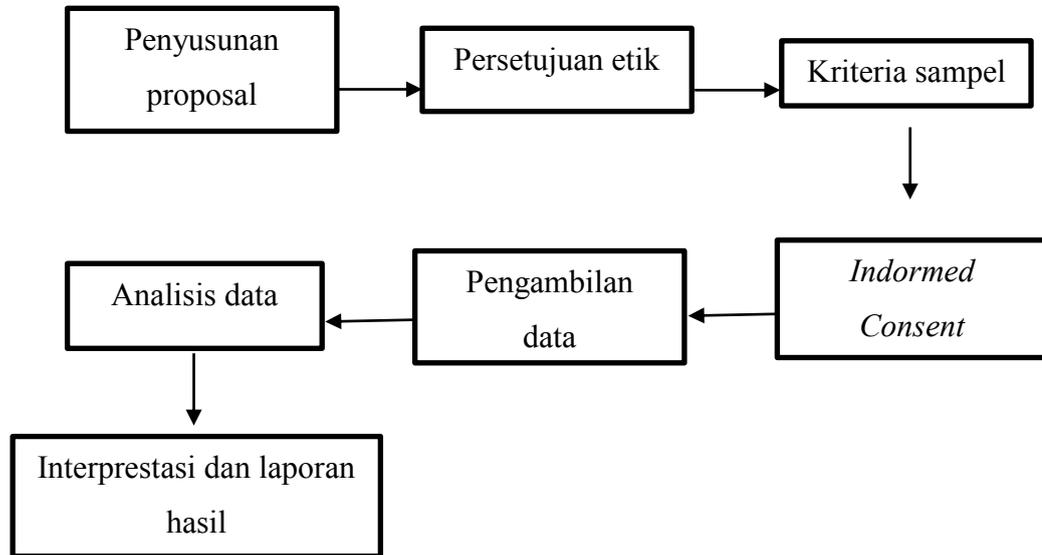
5. *Computer output*

Memeriksa hasil analisis yang dilakukan melalui system aplikasi pada software computer.

3.6.2 Analisis Data

Data dianalisis menggunakan *International Business Machines Statistical Package for the Social Science* (IBM SPSS). Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik sampel, seperti usia, jenis kelamin, skor perkembangan kognitif dan proporsi siswa yang mengalami kekerasan verbal. Analisa bivariat menggunakan *uji chi-square* untuk menguji hubungan antara kekerasan verbal dengan perkembangan kognitif. Data disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah interpretasi

3.7 Alur Penelitian



Gambar 3.1 Alur Penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil Penelitian Pengambilan data dilakukan pada bulan Februari 2025. Selama periode pengambilan data, telah terkumpul 64 orang responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Bagian hasil penelitian ini akan menguraikan angka kejadian kekerasan verbal, distribusi prevalensi berdasarkan usia, jenis kelamin, dan skor perkembangan kognitif, serta hubungan antara perkembangan kognitif dengan kekerasan psikis (verbal)

4.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMP Kesatria Medan adalah sekolah menengah pertama swasta yang memperoleh akreditasi A dan berlokasi di Jalan Gedung Arca No.24

4.1.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SMP Kesatria Medan yang berada pada tahap akhir pendidikan menengah pertama

4.1.3 Data Umum Analisa Univariat

Data umum hasil penelitian menggambarkan distribusi prevalensi siswa SMP yang mengalami kekerasan verbal, serta distribusi siswa SMP berdasarkan usia, jenis kelamin dan skor perkembangan kognitif.

4.1.4 Data Analisa Univariat

4.1.4.1 Distribusi Frekuensi Siswa kelas III SMP Berdasarkan Usia

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

Usia	N	%
12	23	35,9
13	31	48,4
14	10	15,6
Total	64	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan mayoritas siswa kelas III SMP berusia 13 tahun dengan jumlah 31 siswa (48,4%)

4.1.4.2 Distribusi Frekuensi Siswa Kelas III SMP Berdasarkan Jenis kelamin

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	27	42,2
Perempuan	37	57,8
Total	64	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan mayoritas siswa kelas III SMP berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 37 siswa (57,8%).

4.1.4.3 Distribusi Frekuensi Siswa Kelas III SMP Berdasarkan Skor Perkembangan Kognitif

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perkembangan Kognitif

Perkembangan Kognitif	N	%
Ringan	6	9,4
Sedang	38	59,4
Tinggi	20	31,3
Total	64	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan mayoritas siswa kelas III SMP mengalami perkembangan kognitif sedang dengan jumlah 38 siswa (59,4%).

4.1.4.4 Distribusi Frekuensi Siswa Kelas III SMP Berdasarkan Kekerasan verbal

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kekerasan Verbal

Kekerasan verbal	N	%
Verbal abuse ringan	48	75,0
Verbal abuse sedang	6	9,4
Verbal abuse	10	15,6

berat

Total	64	100,0
-------	----	-------

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan mayoritas siswa kelas III SMP mengalami verbal abuse ringan dengan jumlah 48 siswa (75,0%).

4.1.5 Analisa Bivariat

Hubungan antara kekerasan verbal dengan perkembangan kognitif

Tabel 4.5 Hubungan kekerasan verbal dengan perkembangan kognitif

		Perkembangan Kognitif			Total	p
		Ringan	Sedang	Berat		
Kekerasan Verbal	Verbal abuse ringan	3(4,7)	31(48,4)	14(21,9)	48(75,0)	0,142
	Verbal abuse sedang	2(3,1)	5(7,8)	1(1,6)	8(12,5)	
	Verbal abuse berat	1(1,6)	2(3,1)	5(7,8)	8(12,5)	
Total		6(9,4)	38(59,4)	20(31,3)	64(100,0)	

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan bahwa siswa kelas III SMP yang mengalami verbal abuse ringan mayoritas memiliki perkembangan kognitif sedang. Pada hasil uji *chi-square* didapatkan nilai p sebesar 0,142, yang berarti tidak didapatkan hubungan yang bermakna antara kekerasan verbal dengan perkembangan kognitif pada siswa kelas III SMP Kesatria Medan.

4.1.6 Pembahasan

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas siswa kelas III SMP (48,4%) berusia 13 tahun, diikuti oleh (35,9%) berusia 12 tahun dan (15,6%) berusia 14 tahun.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prevalensi kekerasan psikis verbal pada siswa kelas III SMP Kesatria Medan serta hubungannya dengan perkembangan kognitif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa berusia 13 tahun (48,4%), usia yang umum bagi siswa kelas III SMP. Pada usia

ini, kemampuan berpikir kritis dan sosial sedang berkembang, sehingga bisa memengaruhi cara siswa memahami dan merespons kekerasan verbal.

Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan (57,8%). Bahwa perempuan lebih terbuka dalam menyampaikan pengalaman emosional, termasuk kekerasan verbal, dibandingkan laki-laki. Oleh karena itu, jumlah laporan kekerasan verbal mungkin lebih tinggi dari kelompok ini.

Dalam hal perkembangan kognitif, sebagian besar siswa berada pada kategori sedang (59,4%). Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa masih dalam tahap penyesuaian dalam kemampuan berpikir dan memahami lingkungan sosial. Perkembangan kognitif yang belum optimal dapat menyebabkan siswa lebih sulit mengenali atau mengatasi bentuk kekerasan verbal yang mereka alami.

Menurut asumsi peneliti, perkembangan kognitif ditandai dengan kemampuan anak dalam mengenali berbagai peristiwa atau kejadian di lingkungan sekitarnya. Selain faktor lingkungan, perbedaan latar belakang pendidikan orang tua juga dapat memengaruhi perilaku anak serta cara orang tua memberikan stimulasi terhadap kemampuan kognitif. Hal ini berkontribusi terhadap perbedaan dalam perkembangan kognitif setiap anak. Jika perkembangan kognitif terganggu, maka hal tersebut dapat berdampak pada menurunnya konsentrasi anak saat proses belajar berlangsung.³⁰

Tingkat kekerasan verbal yang dialami siswa cukup tinggi, dengan 75% mengalami kekerasan verbal ringan dan 25% mengalami kekerasan berat. Kekerasan ringan seperti ejekan atau julukan merendahkan dianggap sering diabaikan, padahal memiliki dampak psikologis yang signifikan. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia et al. (2019), yang menunjukkan bahwa 54,1% anak mengalami perkembangan yang tidak normal. Dalam penelitian tersebut, perkembangan anak diukur menggunakan instrumen Strength and Difficulties Questionnaire (SDQ). Hasil mengenai kecenderungan perkembangan anak yang tidak optimal ini juga sejalan dengan temuan di SMKS Dharma Kusuma Cianjur, di mana tercatat 56,6% siswa mengalami perkembangan

yang tidak normal.³¹

Kekerasan verbal dapat berdampak negatif terhadap self-efficacy dan self-esteem anak, seperti munculnya rasa malu, rendah diri, serta ketidakmampuan dalam membentuk identitas diri yang kuat. Anak-anak yang menjadi korban kekerasan verbal sering kali tidak menyadari bahwa mereka sedang diperlakukan secara tidak pantas, sehingga mereka cenderung mempercayai ucapan-ucapan negatif dari orang tua dan menganggap dirinya yang selalu bersalah. Perasaan tersakiti akibat perlakuan tersebut dapat meninggalkan luka emosional yang mendalam, dan pada akhirnya memengaruhi proses tumbuh kembang anak di masa depan.³²

Berbeda dengan penelitian Gabriel et al. (2020) di SMP Negeri 2 Langowan menunjukkan bahwa meskipun terdapat kekerasan verbal dari orang tua, beberapa remaja masih menunjukkan perkembangan kognitif yang baik. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti keterbatasan pengetahuan orang tua dalam mendidik dan kurangnya pengawasan, yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak.³³

Secara keseluruhan, data menunjukkan adanya potensi hubungan antara tingkat perkembangan kognitif dengan kekerasan verbal yang dialami. Siswa dengan perkembangan kognitif yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam mengenali dan menghadapi kekerasan, sementara mereka yang masih berkembang mungkin lebih rentan secara psikologis. Dengan demikian, perlu adanya kepedulian khusus dari pihak sekolah dan orang tua untuk memberikan edukasi mengenai kekerasan verbal serta membangun lingkungan yang mendukung perkembangan kognitif dan emosional siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Kesatria Medan mengenai hubungan kekerasan verbal terhadap perkembangan kognitif pada siswa kelas III SMP Kesatria Medan maka disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 25% siswa kelas III SMP Kesatria Medan mengalami kekerasan verbal.
2. Tidak ditemukan hubungan bermakna antara kekerasan verbal terhadap perkembangan kognitif pada siswa kelas III SMP berdasarkan usia maupun jenis kelamin.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hal hal yang disarankan

1. Bagi SMP Kesatria Medan

Diharapkan dapat meningkatkan sosialisasi kepada siswa, guru dan orang tua tentang dampak negatif kekerasan verbal serta mengadakan program bimbingan dan konseling bagi siswa yang terdampak. Sekolah juga perlu menerapkan kebijakan yang lebih ketat dalam pencegahan kekerasan verbal dan melibatkan orang tua dalam edukasi pola asuh yang lebih positif.

2. Bagi Fakultas Kedokteran UMSU

Dapat mendorong penelitian lebih lanjut tentang dampak kekerasan verbal terhadap perkembangan kognitif anak, mengadakan seminar tentang kesehatan mental anak, serta bekerja sama dengan institusi pendidikan dalam mengembangkan modul edukasi bagi tenaga kesehatan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan menggunakan metode penelitian longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang, dan menambahkan variabel lain seperti tingkat stres dan dukungan sosial, memperluas populasi penelitian, serta menggunakan wawancara mendalam untuk mendapatkan pespektif yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bunga BN, Kale S, Maure MS, Bali EN. Kekerasan Verbal Orang Tua dan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini di Kelurahan Mutiara, Kabupaten Alor, NTT. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini*. 2022;6(6):5923–5932. doi:10.31004/obsesi.v6i6.2371
2. World Health Organization. World Health Organization Violence Prevention Unit: Approach, Objectives and Activities, 2022-2026. *WhoInt*. Published online 2022:1–10. https://cdn.who.int/media/docs/default-source/documents/social-determinants-of-health/who_2022_plv_strategy_2022-2026_finalfile.pdf?sfvrsn=c819ff54_3&download=true
3. United Nations Children’s Fund (UNICEF). Situasi Anak di Indonesia - Tren, peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-Hak Anak. *Unicef Indones*. Published online 2020:8–38.
4. Jeong B, Lee SW, Lee JS, et al. The psychometric properties of the Korean version of the verbal abuse questionnaire in university students. *Psychiatry Investig*. 2015;12(2):190–196. doi:10.4306/pi.2015.12.2.190
5. Uji Hartono. Kekerasan dan Perlindungan Anak. *Media Inf Penelit Kesejaht Sos*. 2019;43(2):177–186. <https://ejournal.kemensos.go.id/index.php/mediainformasi/article/view/2148>
6. KPAI. Hasil Survei Pemenuhan Hak dan Perlindungan Anak pada Masa Pandemi COVID-19. *Komisi Perlindungan Anak Indones*. 2020;(10):1–56.
7. Meyti Mangundap G, Ch Manoppo JI, Kundre RM, Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran M, Sam Ratulangi U, Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran P. Hubungan Verbal Abuse Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Pada Remaja Di SMP Negeri 2 Langowan Kabupaten Minahasa. *Mnsj*. 2023;1(2):60–65.

8. Restika, Patade AED, A'naabawati M. Hubungan Kekerasan Verbal Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 6-12 Tahun di Desa Kulu Kecamatan Lariang. *J Chem Inf Model*. 2023;53(9):1689–1699. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/19169/14140>
9. Antu M , Zees RF, Nusi R. Hubungan Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) Orang Tua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja. *J Ners*. 2023;7(1):425–433. doi:10.31004/jn.v7i1.13530
10. Bhushan D, Sangita M, Majhi R, Sahoo N. Non-Accidental Injury in Children and Role of CFMU-Case Report. *J Punjab Acad Forensic Med Toxicol*. 2022;22(1):148–150. doi:10.5958/0974-083X.2022.00029.2
11. Bariah O, Marlina R. Tinjauan Psikologi dan Agama Terhadap Tindak Kekerasan pada Anak. *J Stud Insa*. 2019;7(2):92. doi:10.18592/jsi.v7i2.2646
12. Yade Kurnia YP. Hubungan Kejadian Verbal Abuse Orang Tua Terhadap Anak Dengan Perkembangan Kognitif Anak Di Kelurahan Tarok Dipo Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Bukit Tinggi. 2014;5(2):47–58.
13. Mahmud B. Kekerasan verbal pada anak. *J An Nisa'*. 2019;12(2):689–694.
14. Muhammadiyah U, Lampung P. Faktor Yang Mempengaruhi Kekerasan Verbal Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Desa Sidoharjo Kabupaten Pringsewu. 2024;3:1–10.
15. Agustin ND. Hubungan Kekerasan Verbal Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Anak. *J Chem Inf Model*. 2019;53(9):1689–1699. <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/811/15/143210086> Nirwana Dewi A Artikel.pdf
16. Hidayat A. Kekerasan Terhadap Anak dan Perempuan. *SCHOULID Indones J Sch Couns*. 2020;5(2):57. doi:10.23916/08702011

17. Erniwati, Fitriani W. Faktor-faktor penyebab orang tua melakukan kekerasan verbal pada anak usia dini. *J Pendidik Anak usia Dini*. 2020;4(1):1–8.
18. Novitasari Y. Analisis Permasalahan "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini". *PAUD Lect J Pendidik Anak Usia Dini*. 2018;2(01):82–90. doi:10.31849/paudlectura.v2i01.2007
19. Sulaiman U, Ardianti N, Selviana S. Tingkat Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berdasarkan Strandar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *NANAEKE Indones J Early Child Educ*. 2019;2(1):52. doi:10.24252/nananeke.v2i1.9385
20. Mauliya A. Perkembangan Kognitif pada Peserta Didik SMP (Sekolah Menengah Pertama) Menurut Jean Piaget. *ScienceEdu*. 2019;II(2):86. doi:10.19184/se.v2i2.15059
21. Lakadjo MA. Faktor Perkembangan yang Mempengaruhi Kematangan Intelektual Siswa Sekolah Menengah Pertama. Published online 2023. <https://repository.ung.ac.id/karyailmiah/index>
22. Ifalahma D, Retno ZM, Kesehatan FI, Duta U, Surakarta B, Tengah J. Faktor perkembangan motorik dan perkembangan kognitif anak: literature review. 2023;11(3):707–714.
23. Neviyarni A. Perkembangan Kognitif, Bahasa, Perkembangan Sosio-Emosional, Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Inov Pendidik*. 2020;7(2):1–13. doi:10.31869/ip.v7i2.2380
24. Hijriati H. Tahapan Perkembangan Kognitif Pada Masa Early Childhood. *Bunayya J Pendidik Anak*. 2017;1(2):33. doi:10.22373/bunayya.v1i2.2034
25. Agustin DA, Maunaturrohmah A, Rahmawati A. Hubungan Kekerasan Verbal Orang Tua dengan Perkembangan Kognitif Anak (Studi SDN Candimulyo 1 Jombang Kelas 4 dan 5). *Pap Knowl Towar a Media Hist Doc*. Published online 2019:12–26. <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/811/>

26. Yustanta BF. Kekerasan Verbal Pada Anak Oleh Orang Tua yang Work From Home Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *J Ilmu Kesehat.* 2022;10(2):124–128.
27. PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA. UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 35 TAHUN 2014. Published online 2014:13–58. [https://peraturan.bpk.go.id/Download/28052/UU Nomor 35 Tahun 2014.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Download/28052/UU_Nomor_35_Tahun_2014.pdf)
28. Hariono P. Hubungan Verbal Abuse Orang Tua terhadap Kepercayaan Diri Anak Sekolah Usia 10-11 Tahun. Published online 2022:38–39.
29. Radde HA, Nurrahmah, Nurhikmah, Saudi ANA. Uji validitas konstruk dari emotion regulation questionnaire versi bahasa Indonesia dengan menggunakan confirmatory factor analysis. *J Psikol Karakter.* 2021;1(2):152–160. <https://journal.unibos.ac.id/jpk>
30. Restika, R., Patade, A. E. D., & A'naabawati, M. (2023). Hubungan kekerasan verbal orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia 6–12 tahun di Desa Kulu Kecamatan Lariang. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 1655–1661.
31. Amalia, V., Suprihartini, & Lahdji, A. (2023). Hubungan perilaku kekerasan verbal orang tua terhadap perkembangan pada anak kelas IV–VI di SD Muhammadiyah 10 Semarang. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 10(6), 2127–2134.
32. Awal, R. N., Hamiyati, & Laras Nugraheni, P. (2022). Pengaruh kekerasan verbal orangtua terhadap konsep diri remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi: JPPP*, 11(02), 90–96. <https://doi.org/10.21009/jppp.112.05>
33. G. M., Manoppo, J. I. C., & Kundre, R. M. (2020). Hubungan verbal abuse orang tua dengan perkembangan kognitif pada remaja di SMP Negeri 2 Langowan Kabupaten Minahasa. *Mapalus Nursing Science Journal*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Penjelasan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Nama Indah Latifah Zulita, sedang menjalankan program studi S1 di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saya sedang melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Kekerasan verbal Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Pada Siswa Kelas III SMP Kesatria Medan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan kekerasan verbal terhadap perkembangan kognitif anak pada siswa kelas III SMP Kesatria Medan.

Pertama saudara akan mengisi mengisi data pribadi pada halaman lembar persetujuan sebagai responden dan selanjutnya saudara akan mengisi kuesioner yang akan ditampilkan pada halaman berikutnya. Hasil kuesioner yang telah diisi akan saya kumpulkan dan akan saya lakukan pengolahan data untuk mendapatkan hasilnya.

Partisipasi saudara bersifat sukarela dan tanpa adanya paksaan. Untuk penelitian ini saudara/saudari tidak dikenakan biaya apapun, apabila membutuhkan penjelasan maka dapat menghubungi saya:

Nama : Indah Latifah Zulita
Alamat : Jln. Laksana gang mansum
No.HP : 082114893154

Terimakasih saya ucapkan kepada saudara yang telah ikut berpartisipasi pada penelitian ini.

Setelah memahami berbagai hal, menyangkut penelitian ini diharapkan saudara bersedia mengisi lembar persetujuan yang telah kami persiapkan.

Medan, 2021

(Indah Latifah Zulita)

Lampiran 2. Lembar *Informed Consent***LEMBAR INFORMED CONSENT****SURAT PERSETUJUAN SETELAH PENJELASAN**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Responden :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

Menyatakan bersedia menjadi subyek (responden) dalam penelitian dari:

Nama : Indah Latifah Zulita

NPM : 2108260178

Saya telah diberikan penjelasan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian diatas dan saya telah diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum mengerti dan telah mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang sudah diberikan. Saya mengerti bahwa dari semua hal yang telah disampaikan oleh peneliti bahwa prosedur pengumpulan datanya adalah dengan pengisian kuesioner dan tentunya tidak menyebabkan efek samping apapun. Oleh karena itu saya bersedia secara sukarela untuk menjadi responden peneliti dengan penuh kesadaran serta tanpa keterpaksaan dari siapapun, sehingga saya bisa menolak ikut atau mengundurkan diri dari penelitian ini tanpa kehilangan hak saya untuk mendapat pelayanan kesehatan. Saya percaya bahwa keamanan dan kerahasiaan data peneliti akan terjamin dan saya menyetujui semua data saya yang telah dihasilkan pada penelitian ini untuk disajikan dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Medan,

()

Lampiran 3. Kuesioner Penelitian Kekerasan Verbal

KUESIONER KEKERASAN VERBAL

Nama :

Umur :

Kelas :

Jenis kelamin :

Dalam pengisian kuesioner ini terdapat beberapa hal yang perlu anda ketahui, sebagai berikut :

- a. Jawablah kuesioner ini dengan kejujuran dan menurut pengalaman pribadi anda

Ya= 1

Tidak= 0

- b. Semua jawaban anda adalah benar, sehingga jangan takut salah untuk mengisinya
- c. Isilah kuesioner ini dengan jawaban “ya” atau “tidak”
- d. Isilah semua pertanyaan tanpa ada yang terlewatkan
- e. Semua data beserta jawaban anda terjamin kerahasiaannya Berikut adalah kuesionernya

NO.	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1.	Orang tua saya sering tidak memperdulikan saya		
2.	Orang tua saya pernah menghukum saya dengan hukuman yang berat		
3.	Orang tua saya pernah mengucapkan kata-kata kebenciannya kepada saya		
4.	Orang tua saya pernah berteriak dengan suara keras dan kasar saat memanggil saya ketika marah		
5.	Orang tua saya pernah mengancam akan meninggalkan saya jika saya tidak berhenti menangis		
6.	Orang tua pernah membentak dan memarahi saya ketika saya berbuat salah atau nakal		
7.	Orang tua saya tidak pernah memaksa saya membantu pekerjaannya ketika saya mau ke sekolah		
8.	Orang tua saya tidak pernah memanggil saya dengan sebutan “anak kurang ajar”, “anak durhaka”, dan “anak tidak berbakti”		
9.	Orang tua saya tidak pernah membandingkan saya dengan anak lain atau orang lain		
10.	Orang tua saya tidak pernah menyebut saya dengan nama binatang atau menghina saya		

Lampiran 4. Kuesioner Penelitian Perkembangan Kognitif

KUESIONER PERKEMBANGAN KOGNITIF

Nama :

Umur :

Kelas :

Jenis kelamin :

Dalam pengisian kuesioner ini terdapat beberapa hal yang perlu andaketahui,sebagai berikut :

- a. Bacalah dengan cermat setiap pertanyaan tersebut
- b. Kemudian berikanla jawaban dengan cara memberik tanda cek (√) pada salah satu pilihan jawaban yang paling benar

No	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Saya mengalami kesulitan dalam memahami materi				
2.	Saya mudah lupa kalau mendengar penjelasan guru				
3.	Saya kesulitan mengingat materi pelajaran, meski sudah membaca berkali-kali				
4.	Aku sulit memusatkan perhatian pada pelajaran yang sedang berlangsung				
5.	Saya sulit memahami petunjuk yang disampaikan oleh guru secara lisan				
6.	Saya sulit memahami perintah tertulis yang disampaikan oleh guru				
7.	Saya kesulitan melakukan perintah guru jika perintahnya berurutan				

No	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
8.	Saya kesulitan mengingat materi pelajaran ketika guru menyampaikan terlalu cepat				
9.	Saya mengalami kesulitan dalam mengingat urutan cerita yang disampaikan oleh guru				
10.	Saya kesulitan memahami materi jika guru yang menyampaikan materi menghadap ke papan tulis dan tidak menatap siswa				
11.	Saya mengalami kesulitan ketika materi yang disampaikan oleh guru tidak menggunakan contoh kongkrit yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari				
12.	Saya kesulitan kalau harus belajar mandiri tanpa dijelaskan oleh guru				
13.	Saya lambat dalam mengikuti pembelajaran sehingga saya membutuhkan bimbingan dalam belajar				
14.	Saya kesulitan mengingat materi yang disampaikan oleh guru setelah pelajaran berakhir				
15.	Setelah pelajaran terakhir saya kesulitan mengingat keterampilan baru yang diajarkan oleh guru				

Lampiran 5. Ethical Clearence



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FACULTY OF MEDICINE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"
 No : 1456/KEPK/FKUMSU/2025

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The Research protocol proposed by

Peneliti Utama : Indah Latifah Zulita
Principal in investigator

Nama Institusi : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Name of the Institution Faculty of Medicine University of Muhammadiyah of Sumatera Utara

Dengan Judul
Title

"HUBUNGAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK SISWA SMP TERHADAP KEKERASAN PSIKIS (VERBAL) PADA SISWA SMP KESATRIA MEDAN"
"THE RELATIONSHIP BETWEEN COGNITIVE DEVELOPMENT OF JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS AND VERBAL ABUSE AT KESATRIA JUNIOR HIGH SCHOOL MEDAN"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah
 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan / Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan
 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion / Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicator of each standard

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 25 Januari 2025 sampai dengan tanggal 25 Januari 2026
The declaration of ethics applies during the periode Januari 25, 2025 until Desember 25, 2026



Medan, 25 Januari 2025
Ketua
Assoc. Prof. Dr. dr. Nurfady, MKT

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS KEDOKTERAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAH-PTIAK-Pg/PT/11/2024
 Jl. Gedung Arca No. 53 Medan, 20217 Telp. (061) - 7350163, 7333162, Fax. (061) - 7363488
<https://fk.umsu.ac.id> fk@umsu.ac.id [umsamedan](#) [umsamedan](#) [umsamedan](#) [umsamedan](#)

Nomor : 175 /IL.3.AU/UMSU-08/F/2025
 Lamp. : -
 Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Medan, 01 Sya'ban 1446 H
 31 Januari 2025 M

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SMP Kesatria Medan
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FK UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi, data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang akan mengadakan penelitian sebagai berikut:

Nama : Indah Latifah Zulita
 NPM : 2108260178
 Semester : VII(Tujuh)
 Fakultas : Kedokteran
 Jurusan : Pendidikan Dokter
 Judul : Hubungan Perkembangan Kognitif Anak Siswa SMP terhadap Kekerasan Psikis (Verbal) pada Siswa SMP Kesatria Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga amal kebaikan kita diridhai oleh Allah SWT. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb





Dekan

dr. Siti Masliana Siregar, Sp.THT-KL(K)
 NIDN : 0106098201

busan :
 Wakil Rektor I UMSU
 Ketua Skripsi FK UMSU
 Pertinggal



BAN-PT BNSP MQA QS ST

Agensi Kelayakan Malaysia
 Malaysian Qualifications Agency

Lampiran 7. Surat Izin Selesai Penelitian



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA MEDAN
YAYASAN PERGURUAN KESATRIA
SMP SWASTA KESATRIA MEDAN
Jln. Gedung Arca No. 24 Telp. (061) 7332473

NPSN : 10210115 NSS : 202076001024 NDS : 200712005

SURAT KETERANGAN
Nomor : 2425.0047/YPK-SMP/II/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMP Swasta Kesatria Kecamatan Medan Area, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Indah Latifah Zulita
NPM	: 2108260178
Jurusan/ Prog. Studi	: Pendidikan Dokter
Fakultas	: Kedokteran
Judul Penelitian	: Hubungan Perkembangan Kognitif Anak Siswa SMP terhadap Kekerasan Psikis (Verbal) pada Siswa SMP Kesatria Medan

Telah melakukan penelitian untuk melengkapi tugas dari Fakultas Kedokteran Progam Studi Pendidikan Dokter yang dilaksanakan di SMP Swasta Kesatria Medan.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Medan, 17 Februari 2023
Kepala Sekolah


Fred Anwar, S.Th.I.

Lampiran 8. Output SPSS

HASIL UJI UNIVARIAT

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12.00	23	35.9	35.9	35.9
	13.00	31	48.4	48.4	84.4
	14.00	10	15.6	15.6	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	27	42.2	42.2	42.2
	Perempuan	37	57.8	57.8	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Perkembangan Kognitif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	38	59.4	59.4	59.4
	Tinggi	26	40.6	40.6	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Kekerasan Verbal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Verbal abuse ringan	48	75.0	75.0	75.0
Verbal abuse berat	16	25.0	25.0	100.0
Total	64	100.0	100.0	

HASIL UJI BIVARIAT

Kekerasan Verbal * Perkembangan Kognitif Crosstabulation

		Perkembangan Kognitif		Total	
		Sedang	Tinggi		
Kekerasan Verbal	Verbal abuse ringan	Count	31	17	48
		% within Kekerasan Verbal	64.6%	35.4%	100.0%
	Verbal abuse berat	Count	7	9	16
		% within Kekerasan Verbal	43.8%	56.3%	100.0%
Total		Count	38	26	64
		% within Kekerasan Verbal	59.4%	40.6%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	2.159 ^a	1	.142		
Continuity Correction ^b	1.382	1	.240		
Likelihood Ratio	2.131	1	.144		
Fisher's Exact Test				.156	.120
Linear-by-Linear Association	2.126	1	.145		
N of Valid Cases	64				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6,50.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 9. Dokumentasi



HUBUNGAN KEKERASAN VERBAL TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK PADA SISWA KELAS III SMP KESATRIA MEDAN

Indah Latifah Zulita¹, Abdul Gafar Parinduri²

Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Korespondensi: Abdul Gafar Parinduri

latifahzulitaindah@gmail.com¹, abdulgafar@umsu.ac.id²

ABSTRAK

Pendahuluan: Kekerasan verbal merupakan bentuk kekerasan non-fisik yang sering kali tidak disadari namun dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan kognitif anak. Periode remaja awal, khususnya pada siswa SMP, merupakan tahap krusial dalam pembentukan kemampuan berpikir logis, kritis, dan abstrak. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kekerasan verbal terhadap perkembangan kognitif anak pada siswa kelas III SMP Kesatria Medan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif dan rancangan *cross-sectional*. Sampel sebanyak 64 siswa dipilih menggunakan teknik random sampling. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner kekerasan verbal dan perkembangan kognitif yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan uji chi-square melalui perangkat lunak SPSS. **Hasil:** Sebagian besar responden berusia 13 tahun (48,4%), berjenis kelamin perempuan (57,8%), mengalami kekerasan verbal ringan (75%), dan memiliki perkembangan kognitif sedang (59,4%). Hasil analisis bivariat menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kekerasan verbal dengan perkembangan kognitif ($p = 0,142$). **Kesimpulan:** Meskipun kekerasan verbal cukup tinggi pada siswa kelas III SMP Kesatria Medan, penelitian ini tidak menemukan hubungan bermakna terhadap perkembangan kognitif anak. Temuan ini menunjukkan pentingnya faktor lain yang mungkin memengaruhi perkembangan kognitif serta perlunya upaya pencegahan kekerasan verbal di lingkungan sekolah dan rumah.

Kata Kunci: Kekerasan verbal, perkembangan kognitif, anak remaja, sekolah menengah pertama, hubungan psikososial.

THE RELATIONSHIP BETWEEN VERBAL ABUSE AND CHILDREN'S COGNITIVE DEVELOPMENT IN THIRD GRADE STUDENTS AT SMP KESATRIA MEDAN

Indah Latifah Zulita¹, Abdul Gafar Parinduri²

Faculty of Medicine, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Correspondence: Abdul Gafar Parinduri

latifahzulitaindah@gmail.com¹, abdulgafar@umsu.ac.id²

ABSTRACT

Background: Verbal abuse is a form of non-physical violence that often goes unnoticed but can have a negative impact on children's cognitive development. Early adolescence, particularly in junior high school students, is a crucial stage in the formation of logical, critical, and abstract thinking abilities. **Objective:** This study aims to determine the relationship between verbal abuse and the cognitive development of third-grade students at SMP Kesatria Medan. **Methods:** This study employed a descriptive-analytic method with a quantitative approach and a cross-sectional design. A total of 64 students were selected using random sampling techniques. The research instruments consisted of validated and reliable questionnaires on verbal abuse and cognitive development. Data were analyzed using the chi-square test with SPSS software. **Results:** The majority of respondents were 13 years old (48.4%) and female (57.8%). A total of 75% experienced mild verbal abuse, and 59.4% had moderate cognitive development. Bivariate analysis showed no significant relationship between verbal abuse and cognitive development ($P=0,142$). **Conclusion:** Although the incidence of verbal abuse was relatively high among third-grade students at SMP Kesatria Medan, this study found no significant relationship with cognitive development. These findings suggest the influence of other factors on cognitive development and highlight the need for preventive measures against verbal abuse in both school and home environments.

Keywords: Verbal abuse, cognitive development, adolescents, junior high school, psychosocial relationships.

PENDAHULUAN

Kekerasan verbal merupakan bentuk kekerasan non-fisik yang dapat mengakibatkan dampak signifikan terhadap perkembangan neuropsikologis anak. Dalam konteks medis, kekerasan verbal didefinisikan sebagai tindakan penganiayaan verbal, termasuk penghinaan, ancaman, pelecehan, atau degradasi yang berulang, dilakukan oleh orang tua, yang dapat menyebabkan disfungsi psikologis dan kognitif pada anak.¹

Berdasarkan data World Health Organization (WHO), kekerasan terhadap remaja masih menjadi isu global yang serius. Informasi dari 190 negara menunjukkan bahwa sekitar 88% remaja pernah menjadi korban kekerasan, baik fisik, seksual, maupun psikologis. Tercatat 40.150 remaja meninggal akibat kekerasan, dan hampir 300 juta remaja mengalami kekerasan fisik atau emosional dari orang tua mereka.² Demikian pula, laporan UNICEF pada tahun 2020 mencatat sekitar 80% anak berusia 10 hingga 18

tahun pernah mengalami bentuk kekerasan, dengan 62% terjadi di lingkungan keluarga dan sekolah.³

Di Indonesia, Ketua Komisi Nasional Perlindungan Anak mengungkapkan bahwa hampir 90% remaja mengalami kekerasan fisik dalam bentuk penghinaan dari orang tua mereka. Namun, tindakan ini sering kali tidak dianggap sebagai kekerasan dalam konteks sosial dan budaya masyarakat.³ Menurut American Psychological Association (APA), pemahaman orang tua tentang dampak kekerasan verbal berperan penting dalam mencegah kerusakan perkembangan mental anak.⁴

Kasus kekerasan di Indonesia tercatat sebanyak 4.001 kasus, dengan 2.697 di antaranya terjadi di lingkungan rumah. Anak-anak usia 6 hingga 12 tahun menjadi kelompok paling banyak terdampak, dengan 909 korban, dan 529 kasus dilakukan oleh orang tua.⁵ Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan KPAI juga menunjukkan peningkatan kekerasan

verbal selama masa pandemi, dari 32 kasus pada 2019 menjadi 119 kasus pada 2020. Kekerasan verbal ini termasuk dalam enam kasus tertinggi berdasarkan kategori Perlindungan Khusus Anak.⁶

Usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan masa penting dalam perkembangan kognitif anak, termasuk kemampuan berpikir logis, pemecahan masalah, dan berpikir abstrak. Anak-anak pada tahap ini sedang membangun fondasi intelektual yang memengaruhi kesuksesan akademik dan sosial mereka. Namun, penelitian tentang dampak kekerasan verbal terhadap perkembangan kognitif anak masih sangat terbatas.⁷

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menambah pemahaman tentang bagaimana kekerasan verbal mempengaruhi perkembangan kognitif anak, serta untuk mendorong kesadaran masyarakat akan dampaknya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi studi-studi lanjutan dan mendorong tindakan pencegahan yang lebih efektif demi

kesejahteraan anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analitik cross-sectional. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara kuesioner kepada siswa kelas III SMP Kesatria Medan. Waktu penelitian direncanakan dari bulan Agustus 2024 sampai Maret 2025, dimulai dari penyusunan proposal, sidang, pengurusan etik, persiapan sampel, pengumpulan data, analisis, hingga pembuatan laporan hasil.

Penelitian dilakukan di SMP Kesatria Medan yang berlokasi di Jl. Gedung Arca No. 24, RT.02, Ps. Merah Tim, Kec. Medan Kota, Sumatera Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 76 orang. Sampel dipilih menggunakan teknik random sampling berdasarkan rumus Slovin. Kriteria inklusi meliputi siswa yang bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner, sedangkan kriteria eksklusi adalah siswa yang tidak memberikan persetujuan tertulis atau tidak hadir selama

periode penelitian. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara. Instrumen penelitian meliputi lembar informed consent, alat tulis, kuesioner kekerasan verbal dan kuesioner perkembangan kognitif.

HASIL

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

Usia	N	%
12	23	35,9
13	31	48,4
14	10	15,6
Total	64	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan mayoritas siswa kelas III SMP berusia 13 tahun dengan jumlah 31 siswa(48,4%).

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	27	42,2
Perempuan	37	57,8
Total	64	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan mayoritas siswa kelas III SMP

berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 37 siswa(57,8%).

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perkembangan Kognitif

Perkembangan Kognitif	N	%
Ringan	6	9,4
Sedang	38	59,4
Tinggi	20	31,3
Total	64	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan mayoritas siswa kelas III SMP mengalami perkembangan kognitif sedang dengan jumlah 38 siswa(59,4%).

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kekerasan Verbal

Kekerasan verbal	N	%
Verbal abuse ringan	48	75,0
Verbal abuse sedang	6	9,4
Verbal abuse berat	10	15,6
Total	64	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan mayoritas siswa kelas III SMP mengalami verbal abuse ringan dengan jumlah 48 siswa(75,0%).

Tabel 4.10 Hubungan kekerasan verbal dengan perkembangan kognitif

	Perkembangan Kognitif				p	
	Ringan	Sedang	Berat	Total		
Kekerasan Verbal	Verbal abuse ringan	3(4,7)	31(48,4)	14(21,9)	48(75,0)	0,142
	Verbal abuse sedang	2(3,1)	5(7,8)	1(1,6)	8(12,5)	
	Verbal abuse berat	1(1,6)	2(3,1)	5(7,8)	8(12,5)	
Total		6(9,4)	38(59,4)	20(31,3)	64(100,0)	

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan bahwa siswa kelas III SMP yang mengalami verbal abuse ringan mayoritas memiliki perkembangan kognitif sedang. Pada hasil uji *chi-square* didapatkan nilai p sebesar 0,142 yang berarti tidak didapatkan hubungan yang bermakna antara kekerasan verbal dengan perkembangan kognitif pada siswa kelas III SMP Kesatria Medan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi kekerasan psikis verbal pada siswa kelas III SMP Kesatria Medan serta hubungannya dengan perkembangan kognitif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa

berusia 13 tahun (48,4%), usia yang umum bagi siswa kelas III SMP. Pada usia ini, kemampuan berpikir kritis dan sosial sedang berkembang, sehingga bisa memengaruhi cara siswa memahami dan merespons kekerasan verbal. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan (57,8%). Bahwa perempuan lebih terbuka dalam menyampaikan pengalaman emosional, termasuk kekerasan verbal, dibandingkan laki-laki. Oleh karena itu, jumlah laporan kekerasan verbal mungkin lebih tinggi dari kelompok ini.

Dalam hal perkembangan kognitif, sebagian besar siswa berada pada kategori sedang (59,4%). Hal ini menunjukkan bahwa banyak

siswa masih dalam tahap penyesuaian dalam kemampuan berpikir dan memahami lingkungan sosial. Perkembangan kognitif yang belum optimal dapat menyebabkan siswa lebih sulit mengenali atau mengatasi bentuk kekerasan verbal yang mereka alami.

Menurut asumsi peneliti, perkembangan kognitif ditandai dengan kemampuan anak dalam mengenali berbagai peristiwa atau kejadian di lingkungan sekitarnya. Selain faktor lingkungan, perbedaan latar belakang pendidikan orang tua juga dapat memengaruhi perilaku anak serta cara orang tua memberikan stimulasi terhadap kemampuan kognitif. Hal ini berkontribusi terhadap perbedaan dalam perkembangan kognitif setiap anak. Jika perkembangan kognitif terganggu, maka hal tersebut dapat berdampak pada menurunnya konsentrasi anak saat proses belajar berlangsung.³⁰

Tingkat kekerasan verbal yang dialami siswa cukup tinggi, dengan 75% mengalami kekerasan verbal ringan dan 25% mengalami

kekerasan berat. Kekerasan ringan seperti ejekan atau julukan merendahkan dianggap sering diabaikan, padahal memiliki dampak psikologis yang signifikan. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia et al. (2019), yang menunjukkan bahwa 54,1% anak mengalami perkembangan yang tidak normal. Dalam penelitian tersebut, perkembangan anak diukur menggunakan instrumen Strength and Difficulties Questionnaire (SDQ). Hasil mengenai kecenderungan perkembangan anak yang tidak optimal ini juga sejalan dengan temuan di SMKS Dharma Kusuma Cianjur, di mana tercatat 56,6% siswa mengalami perkembangan yang tidak normal.³¹

Kekerasan verbal dapat berdampak negatif terhadap self-efficacy dan self-esteem anak, seperti munculnya rasa malu, rendah diri, serta ketidakmampuan dalam membentuk identitas diri yang kuat. Anak-anak yang menjadi korban kekerasan verbal sering kali tidak menyadari bahwa mereka sedang diperlakukan secara tidak pantas,

sehingga mereka cenderung mempercayai ucapan-ucapan negatif dari orang tua dan menganggap dirinya yang selalu bersalah. Perasaan tersakiti akibat perlakuan tersebut dapat meninggalkan luka emosional yang mendalam, dan pada akhirnya memengaruhi proses tumbuh kembang anak di masa depan.³²

Berbeda dengan penelitian Gabriel et al. (2020) di SMP Negeri 2 Langowan menunjukkan bahwa meskipun terdapat kekerasan verbal dari orang tua, beberapa remaja masih menunjukkan perkembangan kognitif yang baik. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti keterbatasan pengetahuan orang tua dalam mendidik dan kurangnya pengawasan, yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kekerasan verbal tidak selalu memberikan dampak langsung terhadap perkembangan kognitif anak, namun dapat diperkuat oleh faktor-faktor pendukung lainnya seperti kondisi lingkungan, pola asuh, dan dukungan sosial.³³

Secara keseluruhan, data menunjukkan adanya potensi hubungan antara tingkat perkembangan kognitif dengan kekerasan verbal yang dialami. Siswa dengan perkembangan kognitif yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam mengenali dan menghadapi kekerasan, sementara mereka yang masih berkembang mungkin lebih rentan secara psikologis. Dengan demikian, perlu adanya kepedulian khusus dari pihak sekolah dan orang tua untuk memberikan edukasi mengenai kekerasan verbal serta membangun lingkungan yang mendukung perkembangan kognitif dan emosional siswa.

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa meskipun mayoritas siswa mengalami kekerasan verbal ringan, dampaknya tetap signifikan terhadap perkembangan kognitif mereka. Hal ini penting untuk diperhatikan oleh semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, termasuk guru, orang tua, dan tenaga kesehatan anak. Penanganan yang tepat terhadap kekerasan verbal dapat

membantu mengurangi dampak negatif jangka panjang terhadap anak.

Dalam konteks perlindungan anak, Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 dan Pasal 23 Tahun 2023 menegaskan bahwa negara, pemerintah, dan pemerintah daerah wajib menjamin perlindungan, pemeliharaan, dan kesejahteraan anak. Hal ini termasuk mencegah dan menindak segala bentuk kekerasan, termasuk kekerasan verbal. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan dan rumah sebagai lingkungan pertama anak harus menjadi tempat yang aman dari segala bentuk kekerasan.

Dari hasil analisis chi-square diperoleh nilai p sebesar 0,142. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kekerasan verbal dengan perkembangan kognitif siswa kelas III SMP Kesatria Medan. Meski secara statistik hubungan tersebut tidak signifikan, namun secara fenomenologis, kekerasan verbal tetap memiliki potensi memengaruhi perkembangan anak, baik secara

emosional, sosial, maupun kognitif.

Hasil ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain faktor adaptasi individu, dukungan sosial, dan keberadaan mekanisme coping yang dimiliki oleh siswa. Beberapa siswa mungkin memiliki ketahanan psikologis yang lebih baik, sehingga mampu mengatasi tekanan dari kekerasan verbal yang dialaminya. Namun demikian, tidak semua siswa memiliki kemampuan tersebut, dan mereka tetap berada dalam risiko mengalami gangguan perkembangan jika kekerasan terus berlanjut.

Mengingat pentingnya peran lingkungan dalam pembentukan karakter dan kemampuan kognitif anak, maka intervensi terhadap kekerasan verbal harus dilakukan secara menyeluruh, baik di rumah maupun di sekolah. Program bimbingan konseling, pelatihan parenting positif, serta edukasi kepada guru dan staf sekolah mengenai komunikasi empatik dapat menjadi solusi preventif dan kuratif.

Bagi institusi pendidikan, penelitian ini memberikan gambaran

nyata bahwa kekerasan verbal masih terjadi dan perlu mendapatkan perhatian serius. Langkah awal dapat dimulai dengan membuat kebijakan anti kekerasan di sekolah, mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum, dan membangun sistem pelaporan yang aman bagi siswa. Sementara itu, bagi orang tua, informasi ini penting untuk meningkatkan kesadaran bahwa cara berbicara kepada anak memiliki dampak langsung terhadap tumbuh kembang mereka.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan masyarakat, terutama orang tua dan pendidik, dapat lebih memahami bahwa kekerasan verbal bukanlah bentuk disiplin yang efektif, melainkan bentuk kekerasan yang merusak. Perubahan pola komunikasi menjadi lebih suportif, empatik, dan membangun akan sangat berkontribusi dalam menciptakan generasi muda yang sehat secara mental, cerdas secara kognitif, dan kuat secara emosional.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 25% siswa kelas III SMP

Kesatria Medan mengalami kekerasan verbal.

2. Tidak ditemukan hubungan bermakna antara kekerasan verbal terhadap perkembangan kognitif pada siswa kelas III SMP berdasarkan usia maupun jenis kelamin.

SARAN

1. Bagi SMP Kesatria Medan

Diharapkan dapat meningkatkan sosialisasi kepada siswa, guru dan orang tua tentang dampak negatif kekerasan verbal serta mengadakan program bimbingan dan konseling bagi siswa terdampak.

2. Bagi Fakultas Kedokteran UMSU

Dapat mendorong penelitian ini lebih lanjut tentang dampak kekerasan verbal terhadap perkembangan kognitif anak, mengadakan seminar tentang kesehatan mental anak.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan menggunakan metode penelitian longitudinal

untuk melihat dampak jangka panjang, dan menambahkan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bunga BN, Kale S, Maure MS, Bali EN. Kekerasan Verbal Orang Tua dan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini di Kelurahan Mutiara, Kabupaten Alor, NTT. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini*. 2022;6(6):5923–5932. doi:10.31004/obsesi.v6i6.2371
2. World Health Organization. World Health Organization Violence Prevention Unit: Approach, Objectives and Activities, 2022-2026. *WhoInt*. Published online 2022:1–10. https://cdn.who.int/media/docs/default-source/documents/social-determinants-of-health/who_2022_plv_strategy_2022-2026_finalfile.pdf?sfvrsn=c819ff54_3&download=true
3. United Nations Children's Fund (UNICEF). Situasi Anak di Indonesia - Tren, peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-Hak Anak. *Unicef Indones*. Published online 2020:8–38.
4. Jeong B, Lee SW, Lee JS, et al. The psychometric properties of the Korean version of the verbal abuse questionnaire in university students. *Psychiatry Investig*. 2015;12(2):190–196. doi:10.4306/pi.2015.12.2.190
5. Uji Hartono. Kekerasan dan Perlindungan Anak. *Media Inf Penelit Kesejaht Sos*. 2019;43(2):177–186. <https://ejournal.kemensos.go.id/index.php/mediainformasi/article/view/2148>
6. KPAI. Hasil Survei Pemenuhan Hak dan Perlindungan Anak pada Masa Pandemi COVID-19. *Komisi Perlindungan Anak Indones*. 2020;(10):1–56.
7. Meyti Mangundap G, Ch Manoppo JI, Kundre RM,

- Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran M, Sam Ratulangi U, Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran P. Hubungan Verbal Abuse Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Pada Remaja Di SMP Negeri 2 Langowan Kabupaten Minahasa. *Mnsj.* 2023;1(2):60–65.
8. Restika, Patade AED, A'naabawati M. Hubungan Kekerasan Verbal Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 6-12 Tahun di Desa Kulu Kecamatan Lariang. *J Chem Inf Model.* 2023;53(9):1689–1699.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/19169/14140>
9. Antu M , Zees RF, Nusi R. Hubungan Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) Orang Tua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja. *J Ners.* 2023;7(1):425–433.
- doi:10.31004/jn.v7i1.13530
10. Bhushan D, Sangita M, Majhi R, Sahoo N. Non-Accidental Injury in Children and Role of CFMU-Case Report. *J Punjab Acad Forensic Med Toxicol.* 2022;22(1):148–150.
doi:10.5958/0974-083X.2022.00029.2
11. Bariah O, Marlina R. Tinjauan Psikologi dan Agama Terhadap Tindak Kekerasan pada Anak. *J Stud Insa.* 2019;7(2):92.
doi:10.18592/jsi.v7i2.2646
12. Yade Kurnia YP. Hubungan Kejadian Verbal Abuse Orang Tua Terhadap Anak Dengan Perkembangan Kognitif Anak Di Kelurahan Tarok Dipo Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Bukit Tinggi. 2014;5(2):47–58.
13. Mahmud B. Kekerasan verbal pada anak. *J An Nisa'.* 2019;12(2):689–694.
14. Muhammadiyah U, Lampung P. Faktor Yang Mempengaruhi Kekerasan

- Verbal Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Desa Sidoharjo Kabupaten Pringsewu. 2024;3:1–10.
15. Agustin ND. Hubungan Kekerasan Verbal Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Anak. *J Chem Inf Model.* 2019;53(9):1689–1699. <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/811/15/143210086>
Nirwana Dewi A Artikel.pdf
 16. Hidayat A. Kekerasan Terhadap Anak dan Perempuan. *SCHOULID Indones J Sch Couns.* 2020;5(2):57. doi:10.23916/08702011
 17. Erniwati, Fitriani W. Faktor-faktor penyebab orang tua melakukan kekerasan verbal pada anak usia dini. *J Pendidik Anak usia Dini.* 2020;4(1):1–8.
 18. Novitasari Y. Analisis Permasalahan "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini". *PAUD Lect J Pendidik Anak Usia Dini.* 2018;2(01):82–90. doi:10.31849/paudlectura.v2i01.2007
 19. Sulaiman U, Ardianti N, Selviana S. Tingkat Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *NANAEKE Indones J Early Child Educ.* 2019;2(1):52. doi:10.24252/nananeke.v2i1.9385
 20. Mauliya A. Perkembangan Kognitif pada Peserta Didik SMP (Sekolah Menengah Pertama) Menurut Jean Piaget. *ScienceEdu.* 2019;II(2):86. doi:10.19184/se.v2i2.15059
 21. Lakadjo MA. Faktor Perkembangan yang Mempengaruhi Kematangan Intelektual Siswa Sekolah Menengah Pertama. Published online 2023. <https://repository.ung.ac.id/karyailmiah/index>
 22. Ifalahma D, Retno ZM, Kesehatan FI, Duta U,

- Surakarta B, Tengah J. Faktor perkembangan motorik dan perkembangan kognitif anak: literature review. 2023;11(3):707–714.
23. Neviyarni A. Perkembangan Kognitif, Bahasa, Perkembangan Sosio-Emosional, Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Inov Pendidik*. 2020;7(2):1–13. doi:10.31869/ip.v7i2.2380
24. Hijriati H. Tahapan Perkembangan Kognitif Pada Masa Early Childhood. *Bunayya J Pendidik Anak*. 2017;1(2):33. doi:10.22373/bunayya.v1i2.2034
25. Agustin DA, Maunaturrohmah A, Rahmawati A. Hubungan Kekerasan Verbal Orang Tua dengan Perkembangan Kognitif Anak (Studi SDN Candimulyo 1 Jombang Kelas 4 dan 5). *Pap Knowl Towar a Media Hist Doc*. Published online 2019:12–26. <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/811/>
26. Yustanta BF. Kekerasan Verbal Pada Anak Oleh Orang Tua yang Work From Home Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *J Ilmu Kesehatan*. 2022;10(2):124–128.
27. PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA. UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 35 TAHUN 2014. Published online 2014:13–58. [https://peraturan.bpk.go.id/Download/28052/UU Nomor 35 Tahun 2014.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Download/28052/UU%20Nomor%2035%20Tahun%202014.pdf)
28. Hariono P. Hubungan Verbal Abuse Orang Tua terhadap Kepercayaan Diri Anak Sekolah Usia 10-11 Tahun. Published online 2022:38–39.
29. Radde HA, Nurrahmah, Nurhikmah, Saudi ANA. Uji validitas kontrak dari emotion regulation questionnaire versi bahasa Indonesia dengan menggunakan confirmatory factor analysis. *J Psikol Karakter*. 2021;1(2):152–160.

- <https://journal.unibos.ac.id/jpk>
30. Restika, R., Patade, A. E. D., & A'naabawati, M. (2023). Hubungan kekerasan verbal orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia 6–12 tahun di Desa Kulu Kecamatan Lariang. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 1655–1661.
 31. Amalia, V., Suprihartini, & Lahdji, A. (2023). Hubungan perilaku kekerasan verbal orang tua terhadap perkembangan pada anak kelas IV–VI di SD Muhammadiyah 10 Semarang. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 10(6), 2127–2134.
 32. Awal, R. N., Hamiyati, & Laras Nugraheni, P. (2022). Pengaruh kekerasan verbal orangtua terhadap konsep diri remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi: JPPP*, 11(02), 90–96. <https://doi.org/10.21009/jppp.112.05>
 33. G. M., Manoppo, J. I. C., & Kundre, R. M. (2020). Hubungan verbal abuse orang tua dengan perkembangan kognitif pada remaja di SMP Negeri 2 Langowan Kabupaten Minahasa. *Mapalus Nursing Science Journal*.